

PENGELOLAAN SAMPAH EKONOMI SIRKULAR: *COMPOS BAG* DAN *ECOBRIK* OLEH KADER PKK KELURAHAN MERUYA SELATAN

Dian Primanita Oktasari^{1*}, Putri Renalita Sutra Tanjung², Uly Amrina³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta

³ Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Email Correspondence: dian.primanita@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi sirkular bertujuan untuk mengurangi sampah dan mengoptimalkan penggunaan kembali sumber daya. Di Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat, tantangan pengelolaan sampah sangat besar dengan volume mencapai 30 ton per hari, di mana setiap orang menghasilkan sekitar 0,4 kg sampah per hari. Program Pengabdian kepada Masyarakat telah melaksanakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan program. Program ini dilaksanakan di RPTRA Manuver dengan peserta para Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan. Metode pengelolaan sampah yang diterapkan meliputi pemetaan sosial, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi seperti mesin pencacah dan compost bag, serta pembuatan ecobrick, dan evaluasi berkala. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan daur ulang sampah serta memberikan sumber pendapatan tambahan melalui pembuatan compost bag dan ecobrick. Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan dukungan pemerintah, pembinaan berkelanjutan untuk kader PKK, serta kolaborasi antara kelurahan, kader PKK, dan masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Sampah, Compost Bag, Ecobrick, Keberlanjutan

ABSTRACT

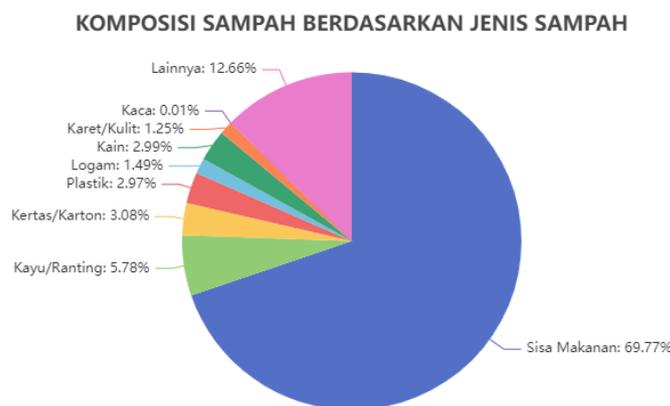
The circular economy aims to reduce waste and optimize the reuse of resources. In Meruya Selatan Village, West Jakarta, the challenge of waste management is significant, with a daily volume reaching 30 tons and each person producing about 0.4 kg of waste per day. The Community Service Program has carried out a series of activities aimed at increasing awareness and community participation in sustainable household waste management. The activities start with problem identification, followed by program planning and implementation, as well as monitoring and evaluation to ensure program sustainability. This program is implemented at the RPTRA Manuver, with the participation of PKK Cadres from Meruya Selatan Village. Waste management methods include social mapping, socialization, training, the implementation of technologies such as shredding machines and compost bags, making eco bricks, and periodic evaluations. This program has successfully increased community awareness of waste separation and recycling, as well as providing additional income through the production of compost bags and eco bricks. To ensure sustainability, government support, ongoing training for PKK cadres, and collaboration between the village, PKK cadres, and the community are needed.

Keywords: Circular Economy, Waste, Compost Bag, Eco Brick, Sustainability.

PENDAHULUAN

Konsep ekonomi sirkular telah menjadi topik yang semakin banyak dibahas dalam beberapa tahun terakhir. Ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang bertujuan untuk meminimalkan sampah dan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya (The Ellen MacArthur Foundation, 2023). Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga, ekonomi sirkular dapat diterapkan melalui praktik-praktik seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang dikelola terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beberapa dampak negatif. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai berbagai target terutama pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang telah dilakukan (SDGs 12).

Kelurahan Meruya Selatan, yang terletak di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Lingkungan Kota (SILIKA), timbulan sampah di Kelurahan Meruya Selatan mencapai 30 ton per hari pada periode kedua tahun 2023 (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2023; Kompas.com, 2022; *Sampah Limbah B3 SISKLHK*, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di wilayah ini perlu mendapat perhatian khusus, mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah serta memanfaatkannya menjadi produk bernilai ekonomi. Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara campur, tanpa memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Hal ini menyebabkan proses pengolahan sampah menjadi lebih sulit dan kurang efisien. Selain itu, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Meruya Selatan (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2023). Kecamatan Kembangan memiliki jumlah timbunan sampah harian yang terus meningkat dari 2020 hingga 2023, dengan komposisi sampah terbanyak dari jenis sampah sisa makanan.



Gambar 1. Komposisi Jenis Sampah

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dan menyeluruh dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Meruya Selatan. Pertama-tama, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pemerintah daerah, seperti pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah, serta pemberian insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2023; Nugraha et al., 2018). Selain itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti penambahan TPS, serta memperkuat kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Iqbal & , R. M. Mulyadin , Kuncoro Ariawan, 2022; Nugraha et al., 2018).

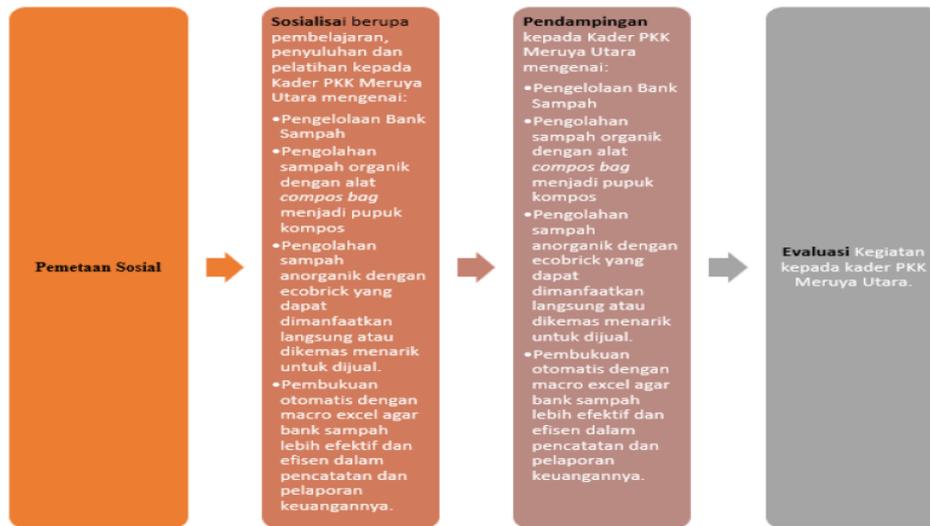
Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mendorong pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, Kelurahan Meruya Selatan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan. Peran kader PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah, sangat penting. Kader PKK dapat menjadi agen perubahan yang memfasilitasi edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan (Amrina & Oktora, 2022; Iqbal & , R. M. Mulyadin , Kuncoro Ariawan, 2022; Oktasari, 2018; Oktasari et al., 2019; Tanjung & Anggraini, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Kelurahan Meruya Selatan mengenai konsep ekonomi sirkular serta pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kader PKK Kelurahan Meruya Selatan dalam pengelolaan bank sampah dan pengembangan produk-produk daur ulang seperti compost bag dan ecobrick. Hal ini sejalan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dan dipublikasikan oleh tim yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui praktik pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), serta berkontribusi pada kelestarian lingkungan (Iqbal & , R. M. Mulyadin , Kuncoro Ariawan, 2022; Nugraha et al., 2018).

METODE KEGIATAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu penting yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai wilayah, termasuk Kelurahan Meruya Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kembangan, diketahui bahwa Kelurahan Meruya Selatan memiliki tingkat timbulan sampah yang cukup tinggi, yaitu sekitar 0,4 kg per orang per hari (Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di wilayah ini masih belum optimal, dengan sebagian besar sampah dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi

permasalahan, dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan program.



Gambar 2. Tahapan proses kegiatan

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Kembangan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup tahapan-tahapan berikut: **a) Tahap Pertama, Pemetaan Sosial dan Sosialisasi**, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pemetaan sosial untuk memahami kondisi masyarakat Kecamatan Kembangan, khususnya di Kelurahan Meruya Selatan. Kemudian sosialisasi kepada Kader PKK di RPTRA Manuver terdiri dari 11 orang anggota PKK, 10 orang Pengurus RPTRA Manuver, 9 orang warga sekitar. mengenai pengelolaan bank sampah, pengolahan sampah organik dengan alat *compos bag*, pengolahan sampah anorganik dengan *ecobrick*, serta pembukuan sederhana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan. **b) Tahap kedua**, memberikan pelatihan kepada Kader PKK Meruya Selatan di RPTRA Manuver. Pelatihan mencakup materi yang sama dengan tahap sosialisasi, yaitu pengelolaan bank sampah, pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pembukuan sederhana. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sejumlah 30 orang. **c) Tahap ketiga Penerapan Teknologi**, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membantu Kader PKK Meruya Selatan dalam menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan. Hal ini meliputi penggunaan alat mesin pencacah dan *compos bag* untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, pembuatan *ecobrick* dari sampah anorganik, serta penggunaan aplikasi Excel untuk pencatatan bank sampah. **d) Tahap keempat Pendampingan dan Evaluasi**, Dalam setiap proses pembelajaran membutuhkan evaluasi untuk dapat menganalisa terkait kekurangan dan kelemahan sebagai tolak ukur untuk dapat menjaga keberlangsungan bersama mitra (Suherman, 2008). Pada tahap ini, tim melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kader PKK Meruya Selatan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah, pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pembukuan keuangan berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan program di masa mendatang. **e) Tahap keempat Keberlanjutan Program**. Untuk menjamin keberlanjutan program, tim mendorong Kader PKK Meruya Selatan untuk mengelola sampah dengan baik, melakukan diversifikasi produk, serta

melaksanakan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Kembangan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra kader PKK Meruya Selatan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Kecamatan Kembangan, khususnya di Kelurahan Meruya Selatan, dalam mengelola sampah secara efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengurangan volume sampah, tetapi juga dapat menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dan pengolahan sampah menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah-wilayah lain di Kota Jakarta dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan Kecamatan Kembangan dapat menjadi contoh dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara tim pengabdian kepada para Kader PKK Meruya Selatan dapat disimpulkan : 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader PKK Meruya Selatan dalam memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, serta keterbatasan dalam mencatat bank sampah; 2) Dibutuhkan pelatihan pengolahan sampah organik rumah tangga yang belum diolah secara maksimal; 3) Dibutuhkan pelatihan produk inovatif dari pemanfaatan sampah anorganik rumah tangga yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung atau dapat bernilai tambah.



Gambar 3. Kondisi Awal Sampah Organik

Hasil sosialisasi dilakukan selama 2 hari pelatihan, Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan peserta sejumlah 30 orang. Hari pertama pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024, kami tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait pengelolaan bank sampah dengan memilah jenis sampah organik seperti daun, sisa makanan atau bahan makanan dan jenis sampah anorganik yaitu berupa : besi, kaca, plastik, kaleng dan masih banyak lainnya (Amrina & Oktora, 2022). Pengolahan sampah organik dengan alat compos bag, pengolahan sampah anorganik dengan ecobrick, serta pembukuan sederhana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan dan pemasaran digital. Hari Kedua pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2024, tim pengabdian memberikan praktik dalam pemilahan sampah organik dan anorganik,

kemudian penggunaan alat pencacah sampah organik untuk membuat pupuk kompos dengan media *compos bag* dan serta praktik pengolahan sampah anorganik untuk pembuatan *ecobrick*.



Gambar 4 . Praktik Pengolahan Sampah Anorganik

Melalui diskusi, yang dilakukan tim pengabdian memberikan penjelasan bahan materi dan catatan penting kepada peserta tentang hambatan, serta solusi yang diberikan kepada peserta, serta melakukan evaluasi kepada peserta yang lakukan pada saat sesi sosialisasi, praktik dan kunjungan monitoring lapangan. Dampak dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yaitu diantaranya, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat Kelurahan Meruya Selatan semakin sadar akan pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, serta antusias dalam menyetor sampah ke bank sampah. Kemudian, pembuatan *compos bag* dan *ecobrick* juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dengan proses pemilahan seperti ini akan terciptanya dalam diri masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan timbulan sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali dan bernilai ekonomi (Iqbal & , R. M. Mulyadin, Kuncoro Ariawan, 2022; Tanjung & Anggraini, 2020)



Gambar 5 . Praktik Pengolahan Sampah Organik

Keberlanjutan Program Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Meruya Selatan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan bank sampah, pembuatan *compost bag*, dan *ecobrick* secara mandiri. Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan telah menunjukkan kemampuan dan komitmen yang kuat dalam melanjutkan program ini, yang didukung oleh antusiasme masyarakat yang semakin tinggi dalam berpartisipasi. Program ini sejalan dengan tujuan umum

Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu untuk menggali dan mengembangkan potensi masyarakat di daerah tersebut agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif (Iqbal & , R. M. Mulyadin, Kuncoro Ariawan, 2022; Nugraha et al., 2018). Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan nilai guna serta nilai jual melalui pemasaran digital atau promosi (Amrina & Oktora, 2023; Tanjung, P.R.S, Wahyudi, S.M, Nurlis, 2023) program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga memperluas dampaknya secara lebih luas.

Sosialisasi terkait dengan pemilahan dan pengelolaan pencatatan sederhana bank sampah, manfaat dari sampah organik dan anorganik dan pemasaran digital sebagai media promosi diikuti oleh kader PKK Meruya Selatan di RPTRA Manuver. Kegiatannya melibatkan Tim dosen dan mahasiswa . Kegiatan ini diawali dengan observasi awal yang dikoordinasikan oleh bapak Muchamad Ghufri Fatchani, Lurah Meruya Selatan.



Gambar 6. Observasi Awal dengan Pak Lurah Meruya Selatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sebanyak 2 kali setiap hari Jumat pukul 08.00 – 11.30. Sesi sosialisasi terkait dengan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik dengan alat *compost bag*, pengolahan sampah anorganik dengan *ecobrick*, serta pembukuan sederhana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan dan pemasaran digital diikuti para kader PKK sebanyak 30 peserta dengan sangat antusias dengan mengikuti sesi diskusi dan mahasiswa lakukan wawancara dengan beberapa peserta dan mendapatkan respon positif dari kegiatan ini.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi bersama Kader PKK Meruya Selatan

Sesi pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktis yang terdiri dari dua tahap utama. Pertama, dalam pembuatan pupuk kompos menggunakan *compost bag*, pelatihan dimulai dengan pengantar teori yang menjelaskan prinsip dasar komposting, manfaat dari pupuk kompos, dan jenis bahan yang dapat digunakan. Setelah peserta memahami konsep dasarnya, mereka melanjutkan ke praktik langsung, di mana mereka mempelajari cara menyiapkan bahan kompos, termasuk pemilihan dan pencampuran bahan organik. Peserta kemudian mempraktikkan teknik memasukkan bahan ke dalam *compost bag*, serta metode perawatan dan pemantauan proses komposting. Tahap kedua berfokus pada pembuatan *ecobrick*. Peserta memulai dengan pengantar teori tentang

konsep ecobrick, manfaatnya, dan langkah-langkah pembuatan. Dalam sesi praktik, peserta belajar cara mengumpulkan, membersihkan, dan memotong plastik bekas untuk dimasukkan ke dalam botol plastik. Mereka juga mempraktikkan teknik pemadatan plastik untuk menghasilkan ecobrick yang solid dan siap digunakan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.



Gambar 8. Kegiatan praktik pupuk kompos dan ecobrick bersama Kader PKK Meruya Selatan

Dengan adanya kegiatan PKM dapat menunjang tercapainya tujuan SDGs berupa tercapainya kehidupan sehat dan sejahtera serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Iqbal & , R. M. Mulyadin , Kuncoro Ariawan, 2022). Yaitu dengan pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga organik berupa daun-daun kering mencapai rata-rata minimal 5-8 kantong perminggu dan sampah anorganik berupa botol-botol plastik yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku *ecobrick* di RPTRA Manuver . Kemudian hasil sampah organik diubah menjadi pupuk kompos dengan hasil sekali panen mencapai 10-15 pax ukuran 3 kg dengan alat *compos bag* dalam waktu 6 minggu. Kemudian, sampah anorganik menjadi *ecobrick* yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Kegiatan ini juga berdampak menumbuhkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat dilingkungan Kelurahan Meruya Selatan.



Gambar 9. Hasil pupuk kompos dan ecobrick bersama Kader PKK Meruya Selatan

Tabel 1. Rekap Hasil Kuesioner Evaluasi Program Pelatihan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan Compos Bag dan Ecobrick ini cukup membuka pemahaman Anda tentang pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah organik dan anorganik ?	100 %	

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
2	Apakah Anda dapat mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini dengan baik dan merasakan manfaatnya?	100 %	
3	Apakah Anda berminat untuk mengimplementasikan Compos Bag Dan Ecobrick dalam pengelolaan dan pengolahan sampah organik dan anorganik ?	100 %	

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan Compos Bag dan Ecobrick ini berhasil dengan indikator:

- 100% merasa memiliki keterbukaan wawasan.
- 100% merasakan manfaatnya dengan kegiatan ini.
- 100% peserta terinspirasi untuk mengaplikasikan pelatihan Compos Bag dan Ecobrick.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Kelurahan Meruya Selatan mengenai konsep ekonomi sirkular serta pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, kader PKK Kelurahan Meruya Selatan telah diberdayakan dalam mengelola bank sampah dan mengembangkan produk-produk daur ulang seperti pupuk kompos dengan media compost bag dan pembuatan ecobrick untuk dimanfaatkan dalam pembatas tanaman. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yang meliputi praktik pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap limbah, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat semakin sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan semakin kreatif untuk bisa memanfaatkan dan mengolah sampah organik dan anorganik menjadi bernilai tambah.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program ini, beberapa langkah perlu diambil. Dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan, baik dalam bentuk kebijakan maupun pendanaan, untuk memperluas dan memperkuat program pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular di Kelurahan Meruya Selatan. Selain itu, kader PKK perlu terus dibina dan didampingi secara berkelanjutan agar mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah, seperti bank sampah, compost bag, dan ecobrick. Terakhir, kolaborasi yang lebih erat antara pihak kelurahan, kader PKK, dan masyarakat harus dijalin untuk menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah dan memastikan dampaknya positif bagi lingkungan dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan apresiasi atas dukungan dan pendanaan yang diberikan untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat ini oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2024, dengan nomor kontrak turunan 1044/LL3/DT.06.01/2024;01-1-4/727/SPK/VIII/2024. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana, serta mitra kami, Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan, RPTRA Manuver dan Kelurahan Meruya Selatan. Dukungan dan kolaborasi mereka sangat berperan dalam terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, U., & Oktora, R. A. (2022). Workshop Penilaian Dampak Lingkungan Pada Ikm Menggunakan Life Cycle Analysis (LCA). *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(2), 73–78. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v5i2.1299>
- Amrina, U., & Oktora, R. A. (2023). Workshop Design Konten Pemasaran Digital Menggunakan Canva. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 6(2), 202–209. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v6i2.1819>
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. (2023). Kecamatan Kembangan dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat*, 1–90.
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (2023). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. *Dialog*.
- Iqbal, M., & R. M. Mulyadin, Kuncoro Ariawan, & S. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(2), 129–140. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2837>
- Kompas.com. (2022). Semakin Buruknya Pengelolaan Sampah di Jakarta dan Mimpi Jadi Kota Zero Waste... *Kompas.Com*, 1. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/22/08341971/semakin-buruknya-pengelolaan-sampah-di-jakarta-dan-mimpi-jadi-kota-zero?page=all>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Oktasari, D. P. (2018). Access To Entrepreneurship, Capital and Marketing With Bank Sampah (Waste Banks) Program. *ICCD*, 1(1), 406–410. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol1.iss1.61>
- Oktasari, D. P., Sihombing, L., Permana, D., & Rohman, F. (2019). Waste Bank Socialization Increases Community Prosperity in Anggadita Village. *ICCD*, 2(1), 207–211. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.203>
- Sampah Limbah B3 SISKLHK*. (2024). DATA STATISTIK DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN SAMPAH & LIMBAH B3. <https://statistik.menlhk.go.id/sisklhkX/Dashboard/pslb3>
- Suherman, E. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung.
- Tanjung, P.R.S, Wahyudi, S.M, Nurlis, N. (2023). Dissemination of Digital Marketing Strategy to Achieve Independence of MSMEs in the Meruya Utara Village, West Jakarta. *PUNDIMAS : Publikasi Kegiatan Abdimas*, 25–35.
- Tanjung, P. R. S., & Anggraini, D. (2020). Pelatihan budidaya kangkung hidroponik sebagai alternatif penggunaan botol bekas bagi warga Kelurahan Merayu Utara. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 133–139. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6891>
- The Ellen MacArthur Foundation. (2023). Transitioning to a Circular Economy. *Transitioning to a Circular Economy*. <https://doi.org/10.1596/37331>